

HLI-Cash Fund



30 Juli 2020

HLI-Cash Fund merupakan produk unit link yang ditawarkan oleh PT. Hanwha Life Insurance Indonesia

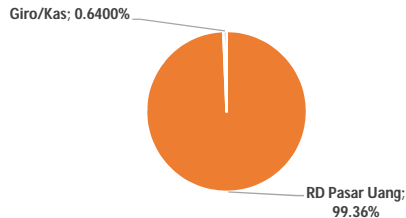
TUJUAN INVESTASI

Tujuan Investasi dari dana ini adalah untuk memberikan pertumbuhan modal dan tingkat pengembalian yang menarik dalam jangka pendek.

STRATEGI INVESTASI

Penempatan investasi minimal pada instrumen pasar uang atau reksa dana pasar uang (0-100%) dan instrumen pendapatan tetap atau reksa dana pendapatan tetap (0-20%).

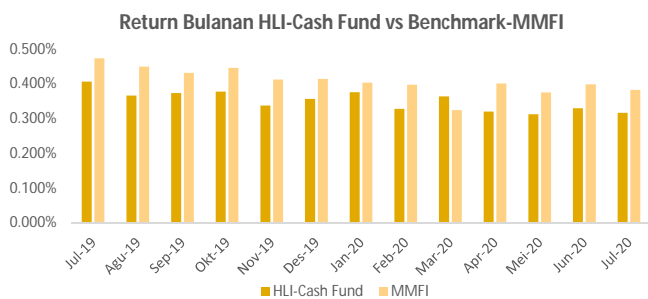
KOMPOSISI PORTOFOLIO



LIMA BESAR EFEK DALAM PORTOFOLIO

BPD Sumatera Barat
Bank Bengkulu
BPD Sulawesi Tenggara
BPD Sulawesi Utara
BPD Lampung

KINERJA HISTORIS



Kinerja Historis (%)

Return (Net)	1 Bln	3 Bln	6 Bln	1-Thn	YTD	SE**
HLI-Cash Fund	0.32%	0.96%	1.99%	4.24%	2.37%	12.45%
Benchmark*	0.38%	1.16%	2.30%	4.95%	2.72%	13.05%

Analytic Performance (Juli 2019 - Juli 2020)

	HLI-Cash Fund	Benchmark*
Annualized Return	4.22%	4.91%
Annualized Risk	0.10%	0.13%
Rerata Return Bulanan Aritmatik	0.35%	0.41%
Standar Deviasi Return Bulanan	0.03%	0.04%

* Benchmark = Money Market Fund Index (MMFI) ** SE = Sejak Efektif

INFORMASI LAIN

Metode Valuasi : Harian
Tanggal Efektif : 28 November 2017
Mata Uang : Rupiah Indonesia
Dikelola oleh : PT Hanwha Life Insurance Indonesia

Harga Per Unit : 1,124.4999
(Per 30 Juli 2020)
Biaya Manajemen : 0.75% p.a
Bank Kustodian : Bank CIMB Niaga

ULASAN PASAR

- Indeks Harga Konsumen (IHK) pada Juli 2020 mengalami deflasi 0.10% (mtm), setelah dibulan sebelumnya mengalami inflasi IHK sebesar 0.18% (mtm). Secara tahunan inflasi IHK tercatat sebesar 1.54% (yoy), menurun dibandingkan dengan inflasi bulan lalu sebesar 1.96% (yoy). Ke depan, Bank Indonesia akan terus konsisten menjaga stabilitas harga dan memperkuat koordinasi kebijakan dengan Pemerintah, baik di tingkat pusat maupun daerah, guna memastikan inflasi 2020 tetap rendah dan stabil dalam sarannya sebesar 3.0%±1%.
- Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 15-16 Juli 2020 memutuskan untuk menurunkan BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI 7DDR) sebesar 25 bps menjadi 4.00%, suku bunga Deposit Facility (DF) sebesar 25 bps menjadi 3.25%, dan suku bunga Lending Facility (LF) sebesar 25 bps menjadi 4.75%. Keputusan ini konsisten dengan prakiraan inflasi yang tetap rendah, stabilitas eksternal yang terjaga dan sebagai langkah lanjutan untuk mendorong pemulihan ekonomi di masa pandemi COVID-19.
- Nilai tukar Rupiah terhadap USD (kurs Jisdor) melemah sepanjang bulan Juli 2020. Rupiah dan mata uang regional mengalami tekanan seiring dengan ketidakpastian global, termasuk akibat kembali meningkatnya risiko geopolitik AS-Tiongkok. Pada 31 Juli 2020 tercatat Rupiah melemah 2.45% (ptp), yaitu dari 14,302 di akhir Juni 2020 menjadi 14,653 di akhir Juli 2020. Rupiah mengalami tren pelemahan pada pekan I-III, dan baru membaik pada pekan terakhir.
- Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada 30 Juli 2020 ditutup menguat sebesar 4.98% (mtm) yaitu di 5,149.63 dibanding akhir 30 Juni 2020 di level 4,905.39, penguatan pasar modal ini lebih didorong oleh investor domestik, khususnya investor ritel. Sementara investor asing (nonresiden) di pasar saham masih mencatatkan aksi jual (net sell).
- Harga Obligasi Pemerintah mengalami kenaikan beragam sepanjang bulan Juli 2020, hal ini menyebabkan yield obligasi pemerintah mengalami penurunan, secara berturut-turut yield tenor 30 tahun, 10 tahun, 5 tahun dan 1 tahun berada di level 7.69%, 7.06%, 6.14%, dan 4.27% yang sebelumnya di bulan Juni berada di level 7.91%, 7.39%, 6.65%, dan 4.87%. Sepanjang tahun 2020, investor asing di pasar Surat Berharga Negara (SBN) Indonesia telah mencatatkan net outflow sebesar Rp. 116.07 triliun. Posisi kepemilikan SBN oleh asing per 30 Juli 2020 sebesar Rp. 945.79 triliun, naik dari bulan Juni yang sebesar Rp. 937 triliun, sehingga saat ini investor asing memiliki lebih kurang 29.77% dari total SBN yang diperdagangkan.
- Sampai dengan bulan Juli 2020, indeks reksa dana saham mencatat return negatif yaitu -22.24% (ytd), sementara indeks reksa dana campuran mencatat return negatif yaitu -10.07% (ytd). Kinerja indeks reksa dana yang mengacu pada pasar obligasi sedikit mengalami kenaikan, indeks reksa dana pendapatan tetap mencatat return 3.84% (ytd). Sementara indeks reksadana pasar uang mencetak return positif sebesar 2.72% (ytd).

Sekilas tentang PT HANWHA LIFE INSURANCE INDONESIA

Sebuah perusahaan asuransi milik Bangsa Korea didirikan pada tanggal 9 September 1946, perusahaan tersebut merupakan awal sejarah Hanwha Life, dulu dikenal dengan nama Korea Life. Pada tanggal 12 Desember 2002, grup besar Hanwha mengakuisisi Korea Life dan kemudian nama Korea Life berubah menjadi Hanwha Life pada tanggal 9 Oktober 2012. Seiring dengan perkembangan bisnis yang begitu pesat dan berlandaskan pada nilai-nilai dasar perusahaan – Challenge (Tantangan), Dedication (Dedikasi), dan Integrity (Kejujuran), Hanwha Life telah membuktikan keberhasilannya menjadi salah satu perusahaan asuransi terbaik di Korea Selatan dengan slogannya yaitu **Financial Solution for Tomorrow**.

Memasuki pasar Indonesia, pada 28 Desember 2012, Hanwha Life mengakuisisi PT Multicor Life dan mengubah namanya menjadi PT Hanwha Life Insurance Indonesia pada tanggal 23 Juli 2013. Hanwha Life Insurance Indonesia secara resmi diluncurkan tanggal 24 Oktober 2013 untuk mencapai perkembangan yang berkelanjutan melalui kompetisi inovatif dalam bisnis asuransi di Indonesia.

Disclaimer: HLI-Cash Fund adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT Hanwha Life Insurance Indonesia (Hanwha Life). Informasi ini disiapkan oleh Hanwha Life dan digunakan sebagai keterangan. Nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan kinerja masa depan. Hanwha Life tidak menjamin atas kewajiban atau kerugian yang timbul dengan mengandalkan laporan ini.